

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PESERTA DIDIK DI SD INSAN MANDIRI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Anggi Wahyuni
NPM : 1911030020**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PESERTA DIDIK DI SD INSAN MANDIRI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Anggi Wahyuni
NPM : 1911030020**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd
Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung, meningkatkan mutu dilakukan dengan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui penerapan indikator manajemen peserta didik yaitu : analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, perwakilan guru, wali murid, dan siswa. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa: 1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik dilakukan dengan, menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima berdasarkan daya tampung kelas, rasio murid dan guru. Setelah itu menyusun program kesiswaan berdasarkan visi misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana prasarana, anggaran, dan tenaga kependidikan yang tersedia. 2) Rekrutmen Peserta Didik dilakukan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. 3) Pengelompokan Peserta Didik dilakukan dengan menerapkan fungsi integrasi yang mana dalam pengelompokan peserta didik juga mempertimbangkan kesamaan usia siswa, Dan juga menerapkan fungsi perbedaan yang mana sekolah melakukan seleksi untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan dikelompokkan pada kelas unggul dan reguler. 4) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dari berbagai bidang kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler SD Insan mandiri kerap kali menorehkan prestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kesiswaan di SD Insan Mandiri berjalan cukup baik. bagi mutu lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik

maupun non akademik. Dengan begitu lembaga pendidikan akan menarik minat para orang tua untuk mempercayai anaknya menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik, Mutu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Wahyuni
NPM : 1911030020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



Anggi Wahyuni
NPM. 1911030020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

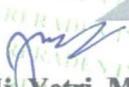
Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung**
Nama Mahasiswa : **Anggi Wahyuni**
Npm : **1911030020**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

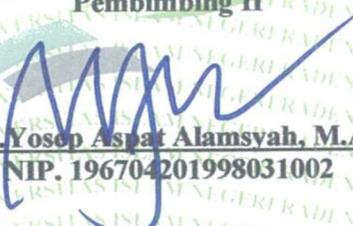
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 19651215 199403 2 001


Drs. Yosop Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M. Pd.

NIP. 19651215 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol. H. EndroSuratminSukarame | Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

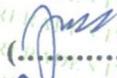
Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **Anggi Wahyuni NPM :1911030020**, Program studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung padahari/tanggal: Kamis, 15 Juni 2023.

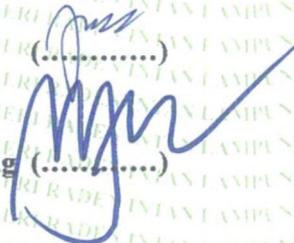
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Sela Kholidiani, M. Pd (.....) 

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....) 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....) 

Penguji Pendamping II : Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Diana, M.Pd
1504021988032002

MOTTO

فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمَْا تُكْذِبِينَ

Artinya : “Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”? (Q.S Arrahman:21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas bersama perjuangan dan jerih payah penulis. Alhamdulillah penulis selesaikan skripsi ini akan mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai. Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang dan tercinta Bapak Endang Arifin dan Ibu Wiwik, terima kasih atas doa yang tulus yang engkau berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jerih payahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendukung dan memberikan bekal dan moral maupun material yang kau berikan hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk Kakaku Angga Wijaya dan Istrinya Anisa Nur Isnaeni, adikku tersayang Adissa Azani Arifin, sahabatku Vonny Aulia Kurniati, dan teman-teman GLS. Terima kasih atas motivasi, dan dukungan yang kalian berikan untukku sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.
4. Teman-Teman seperjuanganku MPI E, dan juga teman-teman KKN dan PPL
5. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberikan banyak pengalaman yang akan selaluku kenang dan ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggi Wahyuni, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 09 Juli 2001, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Endang Arifin dan Ibu Wiwik. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah Bandar Lampung pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 2 Sawah Brebes Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al-Azhar 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2019 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.. Pada Tahun 2022 penulis melakukan KKN di Desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Pada Tahun yang sama penulis melakukan PPL di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,

Anggi Wahyuni
NPM.1911030020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam , yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak , baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbang tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung . Dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Hj. Yetri M.Pd dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Abdul Kohar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Insan Mandiri Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada pelaksanaan penelitian.
6. Perputakaan Tarbiyah dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan bantuan Nya bagi hamba-hamba Nya yang beramal sholeh dan berbuat baik kepada sesama.

Akhirnya dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho Allah SWT, serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis,

Anggi Wahyuni
NPM.1911030020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan	23
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	23
2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	25
a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik	26
b. Rekrutmen Peserta Didik	29
c. Seleksi Peserta Didik	34
d. Orientasi	37
e. Penempatan Peserta Didik	39
f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	41
g. Pencatatan dan pelaporan.....	44
h. Kelulusan dan Alumni	46
3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik	46
4. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik	47
5. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik	48
B. Mutu Pendidikan	48

1. Pengertian Mutu.....	48
2. Pengertian Pendidikan.....	49
3. Pengertian Mutu Pendidikan	50
4. Karakteristik Mutu Pendidikan	52
5. Indikator Mutu Pendidikan	53
6. Standar Mutu Pendidikan.....	54
7. <i>Total Quality Manajemen (TQM)</i> di Lembaga Pendidikan	57

BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	95
B. Temuan Penelitian.....	109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	113
B. Rekomendasi	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Kegiatan Manajemen Kesiswaan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung	7
Tabel 2.1	Prestasi pencapaian SD Insan Mandiri Bandar Lampung	43
Tabel 3.1	Data Kepala Sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung	61
Tabel 3.2	Data Keadaan Guru dan Pegawai SD Insan Mandiri Bandar Lampung	61
Tabel 3.3	Data Peserta Didik SD Insan Mandiri Bandar Lampung	71
Tabel 3.4	Kondisi Sarana dan Prasarana SD Insan Mandiri Bandar Lampung	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan inti dari pokok pembahasan dan gambaran tentang isi yang akan dikaji serta diuraikan secara sistematis. Pada skripsi ini, penulis memilih dan menetapkan judul yaitu **"Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung"**. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, adapun penegasan judul yang dimaksud adalah :

1. Pengertian Manajemen

Menurut *G. R. Terry*, manajemen didefinisikan sebagai *"management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplishe stated objectives by the use of human being and other resources"*.¹ Kegiatan manajemen dilakukan melalui sebuah proses perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan sasaran atau tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

2. Manajemen Kesiswaan

Menurut *Knezevich* mengartikan bahwa manajemen peserta didik atau personel administration adalah suatu layanan yang memuaskan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²

3. Mutu adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-

¹ Ferdinand Risamasu, *Pengantar Manajemenn* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 32.

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Bumi aksara, 2011), 6.

komponen yang berkaitan dengan kesiswaan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola pendidikan.³

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.⁴

5. SD Insan Mandiri Bandar Lampung

SD Insan Mandiri merupakan sekolah Islam berbasis umum, yang terletak di Jalan Ratudibalau Gg. Cempaka 8 No.70 Tanjung Senang, Bandar Lampung. Dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dikandung oleh ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Pendidikan menjadi

³ Ahmad Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–126.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 56.

wadah untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri setiap manusia. Tak terkecuali pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, pendidikan berupaya untuk mengembangkan segala potensi kemanusiaan itu dalam koridor ukhrowi tanpa melupakan kepentingan duniawi.⁵ Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam, seperti di satu sisi para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, namun disisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga siswa yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para siswa. Pengembangan potensi intelektual mengarahkan siswa pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menghantarkan pada kehidupan dunia yang serba canggih ini. Sementara pengembangan potensi spiritual mengarahkan siswa pada kemampuan memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia.⁶ Oleh karena itu, pendidikan Islam memang diperlukan oleh setiap muslim dalam rangka mewujudkan pengembangan potensi dirinya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan akademik yang baik. Namun diantara mereka ada yang mempunyai kemampuan non akademik yang baik. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa setiap potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Maka dari itu, sekolah wajib menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik. Manajemen kesiswaan menurut *Knezevich* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di

⁵ Aliyyah, "Manajemen Kesiswaan Disekolah," *Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* (2019).

⁶ R.N. Sari, "Manajemen Kesiswaan Di MTS Daru A'mal Metro," *Jurnal Bojonegoro:FKIP Unila* (2014).

kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷ Manajemen kesiswaan juga dapat menunjuk kepada pekerjaan- pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁸

Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi siswa, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan studinya. Layanan tersebut bersifat *continue* terhadap seluruh siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen kesiswaan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kesiswaan diharapkan menghasilkan keluaran yang bermutu.

Ajaran islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut dapat membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah. Pada Qs. At- Taubah ayat 122 Allah berfirman:

⁷ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 6.

⁸ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Qs. At- Taubah: 122).⁹

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu dilakukan secara rapi, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat diperlukan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan oleh lembaga itu sendiri, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi system pendidikan nasional. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pembangunan sumber daya

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 206

manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, relevan dengan keadaan masyarakat saat ini, serta berdaya saing dalam kehidupan global. Aturan tersebut memberikan otonomi yang luas pada sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan keadaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.¹⁰

Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut *W. Eward Deming* yang dikutip oleh Mustaqim, mengemukakan bahwa : “Agar bisa kompetitif, sebuah usaha produk harus terus meningkatkan produk dan jasa”.¹¹ Sekolah merupakan produk jasa pendidikan. Agar mampu berkompetitif, sekolah harus terus meningkatkan mutu produk pendidikannya. Sekolah yang tidak mampu meningkatkan produk pendidikannya, niscaya sulit mendapat kepercayaan masyarakat, dan sulit menjadi sekolah pilihan calon siswa dan orang tua siswa.

SD Insan Mandiri Bandar Lampung merupakan sekolah umum berbasis islam yang terletak di Jalan Ratudibalau Gg. Cempaka 8 No.70 Tanjung Senang, Bandar Lampung, penulis melihat bahwa sekolah swasta ini banyak diminati masyarakat sekitar karena program-program unggulannya, dan juga semakin menunjukkan eksistensinya di berbagai bidang. Sekolah ini juga memiliki keunggulan yang lebih diantara sekolah swasta disekitarnya. Diantaranya

¹⁰ Elsam Blog UU No 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).

¹¹ Mustaqim, “Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter,” *Jurnal Nadwa* 6 (2012).

program tahfidz yang dilakukan setiap tahunnya. Dan juga prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Prestasi dan eksistensi yang dicapai siswa-siswi SD Insan Mandiri Bandar Lampung tidak lepas dari peran manajemen kesiswaan itu sendiri. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terdapat indikator kegiatan pelaksanaan kesiswaan, menurut buku Manajemen Pendidikan Karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yang disebutkan bahwa :

Table 1.1
Kegiatan Manajemen Kesiswaan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung

No.	Indikator Manajemen Kesiswaan
1.	Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2.	Rekrutmen Peserta Didik
3.	Seleksi Peserta Didik
4.	Orientasi Peserta Didik Baru
5.	Pengelompokan Peserta Didik
6.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
7.	Pencatatan dan Pelaporan Siswa
8.	Kelulusan dan Alumni

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 4 indikator manajemen kesiswaan yaitu: Analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik. Peneliti memilih 4 indikator tersebut karena melihat variabel penelitian yaitu peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu peserta didik sangat erat kaitannya dengan 4 indikator tersebut.

Kegiatan manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program- program kegiatan manajemen kesiswaan yang diselenggarakan berdasarkan

kepada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kesiswaan diharapkan menghasilkan keluaran yang bermutu.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Berdasarkan fokus masalah yang sudah ditentukan agar penelitian ini jelas dan merunut maka sub fokus penelitian ini terdiri dari Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Pengelompokan Peserta Didik, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung?
2. Bagaimana Rekrutmen Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung?
3. Bagaimana Proses Pengelompokan Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung?
4. Bagaimana Proses Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kesiswaan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung guna meningkatkan mutu peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui rekrutmen peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengelompokan peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi pengetahuan bagi para pembaca tentang mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam lembaga pendidikan.
 - b. Dapat memperoleh alternatif tentang permasalahan mutu yang dihadapi sehingga dapat menjadi dasar pemikiran yang teoritis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi guna menjawab topik permasalahan penelitian yang dilakukan penulis di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk peningkatan pengembangan mutu peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa jurnal yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Rizki, Fely Pratiwi, dan Noblana Adib, dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pelita Alam Semesta di Kabupaten Bangka”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan SDIT berlandaskan teori manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. 2) adanya 3 Program TPQ di SDIT Pelita Alam Semesta, program tersebut dilaksanakan dengan menggunakan sistem manajemen yang baik.¹² Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik.
2. Penelitian dilakukan oleh Moh. Harun Al Rosid dan Istiqomah, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan penerimaan siswa baru dilakukan satu tahun sebelumnya; (2) Orientasi siswa baru diselenggarakan selama 3 hari; (3) Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melibatkan BP/BK serta kordinator kegiatan ekstrakurikuler; (4) Pembinaan kegiatan intrakurikuler (akademik) dilakukan dengan memberikan pelajaran tambahan; (5) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) dilaksanakan melalui pengembangan bakat

¹² EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Babel Bangka, Vol.8, No.2, Juni, 2022, Hal 57-77

minat.¹³ Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik.

3. Penelitian dilakukan oleh Dwi Asih dan Enung Hasanah, dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan kajian literatur yang berupaya mengeksplorasi dan menyusun kembali berbagai konsep terkait dari hasil-hasil tulisan yang telah tersedia sebelumnya. Berdasarkan hasil literatur review diketahui bahwa peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa, manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik.¹⁴ Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik.

¹³ JMPID (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam), Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Vol.2, No. 2, September, 2020, Hal 308-314

¹⁴ Academy Of Education Journal, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol.12, No. 2, Juli, 2021, Hal 205-214

4. Penelitian dilakukan oleh Yuri Dullah dan Munir, jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang”. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Perencanaan, dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia, melakukan penerimaan siswa baru, seleksi siswa baru, masa orientasi sekolah, hingga pencatatan data siswa baru. 2) Pengorganisasian, meliputi pembagian siswa yang dibagi berdasarkan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pengelolaan kelas dilakukan oleh wali kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport. 3) Pelaksanaan, meliputi bimbingan pendisiplinan siswa, layanan kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. 4) Pengawasan, meliputi kegiatan menilai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.¹⁵ penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem perencanaan sampai dengan pengawasan manajemen kesiswaan.
5. Penelitian dilakukan oleh Mustajab, dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai bagaimana proses manajemen kesiswaan yang berdasarkan multiple intelligences di PAUD Plus KB/TK Baitur Rohmah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan cara wawancara, observasi, dan

¹⁵ Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 2, No. 1, Juni, 2020, Hal 1-12

studi dokumentasi. penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, hasil penelitian ini adalah dalam proses manajemen tersebut diketahui pada proses penerimaan siswa dilakukan tanpa tes, jumlah pendaftar yang diterima didasarkan pada kapasitas kelas yang disediakan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK), kemudian selanjutnya diadakan tes Multiple Intelligences Research (MIR). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru merancang RPP, berdasarkan hasil MIR, dan SOP, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan strategi kecerdasan ganda berbasis kerja otak, dan menilai kompetensi siswa didampingi oleh konsultan pendidikan. Selain mengajar, guru terus meningkatkan diri melalui beberapa program pengembangan profesional, keluaran siswa : Kompetensi siswa yang meliputi kognitif, psikomotor dari penelitian ini dapat ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan agar nantinya dapat mengetahui bagaimana proses manajemen yang dilaksanakan, dan hasilnya dapat menjadi *referensi* bagi sekolah lainnya, khususnya sekolah dasar yang masih dalam tahapan *golden age*.¹⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif yaitu mendiskripsikan data-data yang ada baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

¹⁶ Jurnal Pedagogik, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jawa Timur, Vol.5, No.1, Juni, 2018, Hal 19-31

¹⁷ Lexi Moleong J, . . *Metodologi, Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.), 3.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu untuk meneliti permasalahan penelitian, penelitian dengan deskriptif kualitatif dirasa cocok dan sesuai.

Peneliti berusaha menggali data dan informasi tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dan berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan oleh informan di lapangan.¹⁸

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:¹⁹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Mandiri, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SD Insan Mandiri ,

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 5.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

Pendidik (Guru), dan Staf Tata Usaha SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokumentasi data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Sekolah dan berbagai *literature* yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview), observasi berperan serta (participation observation) dan dokumentasi.²⁰

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan suatu studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²¹ Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya yang

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 225.

²¹ *ibid*, 60

mewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancara untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Untuk memperoleh data tentang Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu. Spesifiknya jika dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas, berlaku tidak hanya untuk manusia, tetapi juga untuk benda-benda alam lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi, dengan jenis golongan partisipasi pasif dimana penulis tidak ikut serta dalam kegiatan dan situasi yang dilakukan dalam observasi. Dengan ini penulis gunakan untuk mengamati manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat- surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa dan data lainya yang tersimpan. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal- hal yang pernah terjadi untuk

penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.²² Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya SD Insan Mandiri Bandar Lampung, visi misi, keadaan guru dan peserta didik, serta data yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

²² Aunu Roriq Djailan, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah*, Vol XX. (2013): 88.

- c) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda²³.

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu sumber informasi yang didapatkan melalui wawancara dari sudut pandang yang berbeda.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses penguraian data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian. Denzim dalam Moloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Kesimpulan di tuangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁴

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid (Jakarta: UI-Press, 2007), 43.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan..

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif landasan teori akan merujuk kepada fenomena sosial, bersifat sementara dan menjadi pijakan untuk mendalami makna terhadap subjek dilapangan. Landasan teori berfungsi sebagai acuan dalam analisis data penelitian. Penelitian ini membahas aspek-aspek manajemen kesiswaan yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, dan kelulusan. kemudian dalam bab ini juga dipaparkan teori mengenai mutu pendidikan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum, penyajian fakta dan data penelitian. Pemaparan gambaran umum berisi tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi dan lingkungan yang melatari temuan penelitian. Fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, dalam penyajian didukung dengan data-data yang sesuai dan fokus serta pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berisi pemaparan analisis data dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi tentang analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian, kemudian temuan penelitian tersebut dideskripsikan pada temuan penelitian. Temuan penelitian merupakan interpretasi, dimana peneliti menemukan makna

tentang fenomena yang terjadi dan mengaitkan dengan kajian terdahulu serta literatur yang ada.

Bab V Penutup

Bab ini berisi pemaparan simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi menjelaskan tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen cenderung dikatakan ilmu maksudnya bahwa seseorang yang belajar manajemen tidak pasti akan menjadi seorang manajer yang baik. Manajemen yang baik lahir dan dididik. Artinya untuk menjadi seorang manajer yang baik haruslah mempunyai bakat sebagai seorang pemimpin, disamping belajar ilmu pengetahuan. Adapun unsur-unsur di dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.²⁵ Menurut pendapat *George R. Terry* yang mengatakan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain”. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.²⁶ *Andre F. Sikula* mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau secara efisien.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

²⁵ Manullang, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 11.

²⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 39.

sebelumnya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Menurut ketentuan umum Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen persekolahan. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan siswa itu.²⁷ Menurut Mulyasa mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan data siswa, melainkan adanya aspek lain yang dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Senada dengan pernyataan Mulyasa, Rohiat menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengelola siswa dari masuk sampai keluar dari sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan

²⁷ Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, 1987.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2011), 45.

siswa, dan proses kelulusan siswa.²⁹ Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, siswa banyak menghadapi masalah, antara lain adalah kondisi yang amat berbeda antara siswa satu dengan yang lain, norma yang berbeda karena pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta pendidikan, kesulitan dalam menilai kemampuan dirinya dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan berbagai kondisi sekolah yang kompleks.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai dengan peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.³⁰ Ruang lingkup manajemen

²⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bengkulu: PT Retika Aditama, 2008), 25.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas- aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk kesekolah hingga yang bersangkutan kelulusan , baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung (tentang kependidikan) sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarananya. Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

a. Analisis Perencanaan Peserta Didik

1) Pengertian Perencanaan Peserta Didik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah mengadakan perencanaan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatu dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. Perencanaan peserta didik adalah kegiatan dimana memikirkan terlebih dahulu apa yang harus mereka lakukan di sekolah ketika mereka masuk dan lulus. Apa yang direncanakan adalah apa yang perlu dilakukan terkait dengan penerimaan peserta didik hingga kelulusan.³¹

2) Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik

a) Rapat Pertemuan

Sebelum pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), kepala sekolah dan jajarannya telah melakukan pertemuan dengan dewan guru dan staf untuk mempersiapkan pelaksanaan PPDB dan sosialisasi PPDB. Pembagian tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru

³¹ Hernando Hapit, "Implementasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Mathalaul Anwar Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (2020).

yang terlibat. Dalam proses perencanaan sosialisasi PPDB terlihat pada hasil penelitian ini, jumlah siswa yang akan ditampung di setiap kelas disesuaikan, dan jumlah siswa per kelas harus ditentukan sesuai dengan jumlah siswa yang ditampung di setiap kelas. Penentuan kuota siswa yang dapat diterima didasarkan pada tujuan sekolah PPDB.

b) Pendataan

Kegiatan perencanaan sosialisasi PPDB selanjutnya adalah mendata beberapa sekolah yang menjadi target pemasaran potensial, dan salah satu langkah dalam mengelola pemasaran sekolah adalah menentukan sekolah mana yang menjadi sasaran. Sekolah sasaran sangat beragam sifatnya, sehingga perlu ditentukan karakteristik mana yang paling diminati oleh pengguna pendidikan. Secara umum, sekolah sasaran dapat dibedakan berdasarkan karakteristik demografis, geografis, psikologis atau perilaku. Dengan demikian, sekolah penerima manfaat akan dengan mudah menentukan strategi pemasaran yang tepat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pasar.

c) Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi sekolah, media yang paling baik untuk memikat mahasiswa baru adalah media sosialisasi dengan bauran pemasaran yang diterapkan. Bauran pemasaran adalah kegiatan sosialisasi sekolah yang menggabungkan metode dan media. Dengan kata lain, metode sosialisasi langsung dan metode sosialisasi tidak langsung. Cara langsung adalah pihak sekolah mendatangi calon siswa secara langsung di sekolah Taman Kanak Kanak/PAUD.

Di sisi lain, metode tidak langsung meliputi pembuatan spanduk, brosur, dan poster, serta penggunaan acara pameran atau gelar budaya. Media sosialisasi yang digunakan adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini dilakukan untuk memberikan citra positif bagi sekolah dengan menggunakan berbagai media dan kemajuan teknologi.³²

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu : penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:³³

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisaran kelas atau jumlah antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.

³² Much Faud Setiawan, *Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB Pada SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono*, n.d., 3–11.

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*.

- Rasio murid dan guru. Yang di maksud rasio murid guru adalah pertandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid adalah 1:28.
- b) Menyusun program kegiatan peserta didik
- Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:
- Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
 - Minat dan bakat peserta didik
 - Sarana dan prasarana yang ada
 - Anggaran yang tersedia
 - Tenaga kependidikan yang tersedia.

b. Rekrutmen Peserta Didik

a) Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen Peserta Didik atau Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan, biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid. Rekrutmen peserta didik disebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta

didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.³⁴ Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah suatu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan diatur.

Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru kaitannya dengan penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak sekolah setiap tahun ajaran baru, yaitu dengan menerima peserta didik yang sebelumnya berada di jenjang TK atau yang telah memenuhi standar kriteria kemudian mendaftar untuk jenjang setingkat di atasnya ke Sekolah Dasar (SD) Insan Mandiri Bandar Lampung.

Setiap panitia yang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru, harus memahami bahwa kegiatan ini merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Bahkan lebih serius lagi kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat memnetukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerimaan peserta didik baru yang akan dilaksanakan bukanlah hal yang ringan.³⁵

³⁴ Adri Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* No 1 Vol 1 (2019): 33.

³⁵ Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus," 34.

b) Langkah-Langkah Rekrutmen Peserta Didik Baru

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
2. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka
3. Tahapan seleksi siswa
4. Penerimaan siswa baru³⁶

Penerimaan siswa baru pada madrasah harus memenuhi asas:

1. Obyektivitas, artinya bahwa penerimaan peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi syarat atau ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Transparansi, artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi.
3. Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.
4. Tidak Deskriminatif, artinya penerimaan peserta didik baru pada madrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan dan status sosial ekonomi masyarakat.
5. Kompetitif, artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidik tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَالِي ٱلْأَعْدَالِ ؕ أَعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

³⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (jakarta: Rajawali Pres, 2015), 111.

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah [5]:8).³⁷

Dari isi ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil. Jangan berlaku tidak adil dengan alasan apapun, bersikap adil dalam menerima peserta didik baru, dan tidak mendiskriminasikan calon peserta didik atas dasar apapun.

Adapun Langkah- Langkah penerimaan peserta didik baru, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik, yang terkait dari kepala sekolah, beberapa guru, tenaga tata usaha, dan komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali bagi peserta didik yang diterima.

2. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman tersebut berisi hal-hal sebagai berikut: Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah, visi dan misi, sarana prasarana, dan ketersediaan tenaga kependidikan. Persyaratan pendaftaran peserta didik minimal meliputi: akta kelahiran, salinan nilai dari sekolah sebelumnya, dan pas photo. Cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran,

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013)

kepada siapa uang tersebut diserahkan, dan bagaimana melakukan pembayarannya. Waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman hasil seleksi³⁸.

c) Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkatan SD/MI

Persyaratan calon siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah :

1. Calon peserta didik yang lebih dari 7 tahun wajib diterima sebagai peserta didik dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan.
2. Calon peserta didik baru berusia paling rendah 6 Tahun pada tanggal 1 Juli Tahun berjalan dapat diterima dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan.
3. Calon peserta didik yang kurang dari 6 Tahun yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat kesiapan belajar dapat diterima yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Dalam hal ini psikolog profesional tidak tersedia, maka rekomendasi dapat dilakukan oleh guru sekolah/madrasah.³⁹

d) Tujuan dan Prinsip Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara, usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Prinsip penerimaan peserta didik baru, yaitu :

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*.

³⁹ Juknis PPDB RA dan Madrasah..., 4

1. Semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru bagi yang memenuhi syarat kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses penerimaan peserta didik baru telah berakhir.
3. Sejak awal pendaftaran calon peserta didik dapat menentukan pilihannya, ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta.⁴⁰

c. Seleksi peserta didik

a) Pengertian Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴¹ Seleksi calon siswa kelas 1 SD/SDLB/SLB/MI dilakukan berdasarkan usia kriteria lainnya yang ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau komite sekolah. Penerimaan peserta didik kelas I SD/MI menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau bentuk tes akademik lainnya sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru.

⁴⁰ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Gava Medik. (Yogyakarta, 2017), 58.

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 209.

b) Langkah-Langkah Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan calon peserta didik baru kelas I SD/MI mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yaitu usia dan jarak tempat tinggal. Dalam jumlah calon peserta didik melebihi daya tampung suatu pendidikan, maka pemilihan peserta didik berdasarkan pada usia calon peserta didik dengan prioritas dari yang paling tua. Jika usia calon peserta didik sebagaimana yang dimaksud sama maka penentuan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang paling dekat dengan satuan pendidikan. Jika usia dan jarak tempat tinggal calon peserta didik sama, maka peserta didik yang mendaftar lebih awal yang diprioritaskan. Berikut rangkaian seleksi yang harus ditempuh oleh calon peserta didik :

1. Seleksi administratif, diantaranya pengumpulan ijazah, pengisian formulir, serta surat-surat yang digunakan sebagai syarat administratif.
2. Tes, setelah proses pengumpulan surat-surat sebagai seleksi administratif. tes yang diadakan dengan alat bantu kriteria yakni psikotes, pengetahuan, ataupun tes performan. Tes ini tergantung dan terkait dengan kriteria siswa seperti apa yang ingin dimiliki sekolah tersebut.
3. Wawancara, sekolah yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang calon siswa yang akan masuk sekolah tersebut kerap melakukan wawancara.
4. Pemeriksaan referensi, terdapat dua jenis pemeriksaan referensi yakni personel dan performan. Pada referensi personel biasanya di cek adalah performan yang dicek seperti prestasi yang telah diraih dan lain-lain.

5. Pemeriksaan medis, tes ini bisa diadakan mandiri oleh sekolah atau sekolah hanya menerima hasil dari lembaga medis atas hasil kesehatan siswa tersebut.
6. Keputusan penerimaan, pengumuman penerimaan mencakup media yang digunakan dalam mengumumkan siapa saja yang diterima atau bisa juga mengumumkan siapa saja yang ditolak disekolah tersebut.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto, seleksi peserta didik didasarkan atas dua pertimbangan yaitu:

1. Atas pertimbangan target
2. Atas pertimbangan nilai atau tingkat kemampuan yang telah ditetapkan.

Menurut Asnawir, seleksi peserta didik dapat berupa seleksi persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik. Semua bahan yang ada kaitannya dengan persyaratan administratif harus diperiksa. Bagi calon yang tidak dapat memenuhi persyaratan administratif maka calon tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat diterima. Setelah seleksi persyaratan administratif selesai dilakukan, maka seleksi selanjutnya berkenaan dengan persyaratan yang bersifat akademin. Seleksi ini biasanya dilakukan dengan banyak cara antara lain melalui tes dan melalui non tes. Cara non tes dapat dilakukan hanya dengan melihat prestasi belajar calon peserta didik sebelumnya dengan melihat STTB atau nilai raport terakhir yang mereka peroleh pada sekolah asal mereka. Sedangkan melalui tes dapat dilakukan dengan menggunakan tes yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, atay dengan kata lain calon peserta didik harus mengikuti ujian saringan. Mereka yang diterima adalah mereka yang mendapat nilai yang

⁴² Asti Fathicha dkk Nurjanah, “Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta’. Al-Idarah,” *Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2019): 257.

melewati batas lulus (*Passing Level*) sesuai dengan yang telah ditetapkan dan juga sesuai dengan daya tampung sekolah yang bersangkutan.

Setelah seleksi selesai dilakukan maka panitia harus mengumumkan hasil dari seleksi tersebut. Hasil seleksi diumumkan melalui dua cara yaitu secara terbuka seperti ditempelkan ditempat umum, atau secara tertutup dengan mengimkan hasil seleksi kepada calon peserta didik tersebut.⁴³

d. Orientasi Peserta Didik

a) Pengertian Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebayanya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.⁴⁴

Sebelum peserta didik baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama OSPEK, kegiatan-kegiatan itu diantaranya, yaitu :

1. perkenalan dengan para guru dan staf sekolah
2. perkenalan dengan peserta didik lama

⁴³ Ariyani Rika, *Manajemen Peserta Didik* (jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 36–37.

⁴⁴ *ibid*,h.210

3. pengenalan dengan pengurus OSIS
4. penjelasan tentang tata tertib sekolah
5. mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium, perpustakaan, ruang senam, sanggar tari, sanggar musik, dan lain sebagainya.

Waktu orientasi bisa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kehatian-kegiatan tersebut.⁴⁵

b) Tujuan Orientasi Peserta Didik

Menurut Imron, tujuan orientasi sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya.
2. Agar peserta didik mengenal lingkungan lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
3. Pengenalan lingkungan sekolah demikian penting bagi peserta didik dalam pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah dan sosialisasi diri secara optimal.
4. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Menurut Nasihin dan Sururi, tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku disekolah.
2. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*.

3. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang aru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁴⁶

e. Pengelompokkan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut Imron (2012:97) pengelompokan adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokkan, agar guru lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik. Pengelompokan peserta didik juga sering disebut pengklasifikasian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Nasihin dan Sururi (dalam Tim Dosen AP UPI, 2009:210-211) bahwa terdapat dua hal yang mendasari pengelompokan peserta didik. Pertama adalah fungsi integrasi, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan ini meliputi jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sedangkan hal lain yang mendasari pengelompokan peserta didik adalah fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan yang ada pada peserta didik seperti bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik.

Menurut Syarkawi (2011) pengelompokan peserta didik dapat dilaksanakan melalui proses tes. Jenis tes yang dilaksanakan meliputi tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan intelegensi. Berdasarkan hasil tes tersebut akan diperoleh potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan potensi tersebut dijadikan sebagai kriteria pengelompokan peserta didik. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi

⁴⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Grava Media, 2017), 51–54.

pembelajaran di sekolah, serta untuk memudahkan pembimbingan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Menurut Wiliam A Jeager, penempatan atau pengelompokan peserta didik dapat di dasarkan pada fungsi integrasi atau fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang dimiliki peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.⁴⁸

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 4 macam, yaitu:

a) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

b) *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antar peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokan peserta didik berdasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

⁴⁷ Muhammad Ghulaman Zakia, "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, no. 3 (2017): 201–207.

⁴⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

d) *Intelligence Grouping*

Pengelompokan peserta didik yang berdasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.⁴⁹

f. Pembinaan dan pengembangan Siswa

Pembinaan siswa merupakan pelayanan kepada siswa disekolah. Baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari tugasnya secara baik.⁵⁰ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupam di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikulum dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan

⁴⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (FIP IKIP malang, 1989), 96.

⁵⁰ Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Kartasura: Fairuz Media, 2009), 144.

belajar. Esensi pembelajaran merupakan pendampingan yang dilakukan pendidikan untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

b) Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada didala kurikulum. kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Peserta didik bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupaka wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kulikuler.⁵¹ Menurut Daryanto, ekstra kurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pekmebnagan individu murid sebgai manusia seutuhnya. Menurut Soegiyono, kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah mapupun diluar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai atau sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dari kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik di proses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*.

tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kulikuler lebih penting dari pada kegiatan ekstra kurikuler begitupun sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam prose pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Tabel 2.1
Prestasi pencapaian SD Insan Mandiri Bandar Lampung

No.	Nama Kegiatan	Juara	Tahun	Prestasi Se-Tingkat
1.	Lomba Taekwondo	III	2016	Kota
2.	Festival Gamolan Pekhing	Umum	2016	Provinsi
3.	Festival Gamolan Pekhing	I	2016	Provinsi
4.	Tari Kreasi Daerah Lampung	III	2016	Kota
5.	Lomba MTQ	I	2016	Kota
6.	Festival Seni Islam	Umum	2014 s/d 2020	Kecamatan
7.	Lomba FLS2N	Umum	2016	Kecamatan
8.	Lomba OSN	Umum	2016	Kecamatan
9.	Lomba FLS2N	Umum	2018	Kecamatan
10.	Lomba FLS2N	Umum	2020	Kecamatan

11.	Lomba KOSN	Umum	2020	Kecamatan
-----	---------------	------	------	-----------

Sumber : Dokumentasi SD Insan Mandiri Bandar Lampung

c) Layanan Khusus dalam Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dalam rangka pembinaan siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan, layanan tersebut diantaranya: Layanan Bimbingan Konseling, Layanan Perpustakaan, Layanan Kantin, Layanan Kesehatan, Layanan Transportasi Sekolah.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa :

1) Buku Induk Siswa

Buku induk siswa adalah buku yang berisi tentang catatan peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok/stambuk, dan dilengkapi pula dengan data-data lain setiap peserta didik.

2) Buku Klapper

Buku klapper adalah buku yang catatannya seperti buku induk tetapi penulisannya tersusun secara abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

3) Daftar Presensi

Buku daftar presensi adalah buku yang selalu dibawa oleh guru untuk mengetahui kehadiran siswa setiap hari. Selain itu, presensi juga digunakan sebagai pelaporan kepada orang tua.

4) Daftar Mutasi Siswa

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi siswa. Buku/daftar mutasi yang berisi tentang catatan peserta didik yang masuk dan keluar dalam setiap bulan, semester atau setahun.

5) Buku Catatan Pribadi Siswa

Buku catatan pribadi siswa adalah buku yang berisi tentang data setiap peserta didik secara lengkap, yaitu tentang identitas peserta didik keterangan-keterangan yang berkaitan dengan keluarga, keadaan jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan, hasil belajar, dan lainnya.

6) Daftar Nilai

Buku daftar nilai adalah buku yang berisi tentang hasil tes setiap peserta didik. Dalam buku ini dapat diketahui kemajuan belajar siswa.

7) Buku Legger

Buku legger adalah buku yang berisi kumpulan nilai yang dari semua mata pelajaran dan sebagai bahan pengisian raport.

8) Buku Rapor

Buku rapor adalah buku yang melaporkan prestasi belajar siswa kepada orang tua atau wali maupun kepada siswa

itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan juga tentang kehadiran, tingkah laku siswa dan lain-lain.

Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah dapat mencatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Dengan demikian, ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari sekolah.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Dadang Suhardan dkk ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a) Dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
- d) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.

- e) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
- g) Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.⁵²

4. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- a) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- b) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasannya setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- c) Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁵³

⁵² Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2011), 32.

⁵³ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 5.

5. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan- kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan (sekolah). Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan prikomotor peserta didik
- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁵⁴

Fungsi Manajemen Peserta Didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan dan segi- segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu

⁵⁴ ibid, hal 12

mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Kata kualitas dari bahasa Inggris yaitu *quality*, kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin kualitas yang masuk kedalam bahasa Inggris melalui Perancis Kuno, yaitu *qualite*. Pada kamus bahasa Inggris kata *quality* mempunyai arti suatu sifat atau atribut yang khas membuat beda dan memiliki sifat kebaikan tertinggi. Pengertian kualitas atau mutu menurut pendapat para ahli, sebagai berikut :

- a) Menurut Deming W.E. Mutu adalah "*fitness for use*", yaitu kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan.
- b) Menurut Crosby. P.B. Mutu adalah *conformance to requierment*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan sebagai cacat nol, kesempurnaan, dan kesesuaian.
- c) Menurut Garvin dan Davis. Mutu adalah kondisi dinamis terkait dengan produk, tenaga, tugas, dan lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi keinginan dan harapan.⁵⁵

Berdasarkan dari berbagai defenisi para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan atau keinginan yang disyaratkan atau distandarkan sebagai cacat nol, atau dapat dikatakan sesuatu hal bisa berupa benda atau keinginan lainnya berada dalam kesempurnaan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan etika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain :

- a) Penyadaran
- b) Pencerahan
- c) Pemberdayaan

⁵⁵ Yaqub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

d) Perubahan perilaku⁵⁶

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.⁵⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam pengubahan sikap dan ata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut diartikan. Dalam kaitannya dalam mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Masalah mutu

⁵⁶ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁵⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.).

pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara bersinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Organisasi pendidikan bermutu adalah organisasi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder-nya. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola pegawai, peserta didik, proses pembelajaran, sarana, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Meskipun definisi mutu sangat bervariasi, namun dapat dirumuskan sejumlah batasan tentang mutu pendidikan sebagai berikut:

- a) Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan.
- b) Mutu pendidikan merupakan kemampuan layanan dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan.
- c) Mutu pendidikan mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses, dan lingkungan.
- d) Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dalam masyarakat.

- e) Organisasi pendidikan yang berfokus pada mutu adalah pengembangan program dan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.⁵⁸

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan layanan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan serta mampu melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan yang mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses, dan lingkungan, yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dalam masyarakat.

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut Husaini, karakteristik mutu pendidikan ada 13 diantaranya:⁵⁹

- a) Kinerja (performance) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, meliputi: kinerja guru dalam mengajar, baik dalam memberikan penjelasan, meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, serta menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah yang favorit.
- b) Waktu ajar (time lines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.
- c) Handal (realibility) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d) Daya tahan (durability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan lama.

⁵⁸ Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.

⁵⁹ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005).

- e) Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, maka guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f) Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g) Mudah penggunaannya (easy mof use) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku- buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- h) Bentuk khusus (feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggulan dalam hal penguasaan teknologi informasi.
- i) Standar tertentu (comformance to specsification) yakni memenuhi standar tertentu misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal.

5. Indikator Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap caturwulan, setahun, lima tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, dan saling menghormati.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi serta sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas menyinkronkan berbagai input tersebut

atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.⁶⁰

6. Standar Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarans dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁶¹

a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

⁶⁰ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Prenadamedia Group, 2018).

⁶¹ *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2016).

b) Standar Isi

Standar ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan pada jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Kurikulum menurut UUD Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

c) Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan isik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang

relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

e) Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f) Standar Pengelolaan Pendidikan

Standar pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah, standar pengelolaan oleh Pemerintah.

g) Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h) Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau batasan batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

7. Total Quality Manajemen (TQM) di Lembaga Pendidikan

Manajemen mutu terpadu atau dikenal dengan *Total Quality Manajemen* (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan customers pada biaya sesungguhnya yang

secara berkelanjutan terus menerus.⁶² Manajemen mutu terpadu merupakan wadah untuk sekolah mengidentifikasi, menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah disusun untuk merealisasikan visi, misi. Maka dalam hal ini fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyusun strategi dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Hadari Nawawi yang dikutip oleh Sri Minarti mengemukakan tentang karakteristik TQM sebagai berikut:

- a) Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- c) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d) Memiliki komitmen jangka panjang.
- e) Membutuhkan kerjasama tim.⁶³

Penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen mutu terpadu Total Quality Manajemen (TQM) merupakan unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah pelanggan internal: guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, pelanggan eksternal terdiri atas: pelanggan primer (siswa), (pemakai/penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun dunia bisnis).

⁶² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁶³ *ibid*, hal 304

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Elsam Blog UU No 20 Tahun. “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).
- Ahmad Fauzi. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–126.
- Aliyyah. “Manajemen Kesiswaan Disekolah.” *Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam* (2019).
- Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Daryanto, Suwardi &. *Manajemen Peserta Didik*. Gava Medik. Yogyakarta, 2017.
- Daryanto, Suwardi dan. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Grava Media, 2017.
- Djailan, Aunu Roriq. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah*, Vol XX. (2013).
- Efferi, Adri. “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* No 1 Vol 1 (2019): 33.
- Engkoswara. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, 1987.
- Hadari Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hapit, Hernando. “Implementasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Mathalaul Anwar Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” (2020).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi aksara, 2004.

- Hisbanarto, Yaqub dan Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Bumi aksara, 2011.
- J, Lexi Moleong. . . *Metodelogi, Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Manullang. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid. Jakarta: UI-Press, 2007.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Edited by Remaja Rosdakarya. Bandung, 2011.
- Mustaqim. “Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter.” *Jurnal Nadwa* 6 (2012).
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Nurjanah, Asti Fathicha dkk. “Manajemen Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta’. *Al-Idarah*.” *Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2019).
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rika, Ariyani. *Manajemen Peserta Didik*. jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Risamasu, Ferdinand. *Pengantar Manajemenn*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. bengkulu: PT Retika Aditama, 2008.

- Samino. Pengantar Manajemen Pendidikan. Kartasura: Fairuz Media, 2009.
- Sari, R.N. "Manajemen Kesiswaan Di MTS Daru A'mal Metro." Jurnal Bojonegoro:FKIP Unila (2014).
- Setiawan, Much Faud. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB Pada SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono, n.d.
- Soyomukti, Nurani. Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Subroto, Suryo. Manajemen Pendidikan Disekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudrajat, Hari. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardan, Dadang. Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Rineka Cipta, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. Administrasi Pendidikan. FIP IKIP malang, 1989.
- Zakia, Muhammad Ghulaman. "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri." Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, no. 3 (2017): 201–207.
- UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2016.